

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian ini mengarahkan pada kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan semakin mudah teknologi QRIS dipahami dan digunakan, semakin tinggi minat pelaku UMKM untuk mengadopsinya. H1
2. Persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan yang berarti H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS dipandang bermanfaat dalam mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta membantu pengelolaan data keuangan.
3. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan QRIS yang berarti H3 ditolak. Kekhawatiran terkait keamanan transaksi, potensi penipuan, atau kegagalan sistem dapat mengurangi minat pelaku UMKM untuk memanfaatkannya.
4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS yang berarti H4 diterima. Semakin tinggi pemahaman keuangan pelaku UMKM, semakin optimal mereka memanfaatkan QRIS dalam kegiatan usaha.
5. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS yang berarti H5 diterima. Hal ini dikarenakan integrasi teknologi ini mempermudah pencatatan transaksi serta meningkatkan akurasi data keuangan.
6. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS yang berarti H6 diterima. Sehingga keberhasilan penerapan QRIS pada UMKM di Sleman sangat dipengaruhi oleh sinergi kemudahan, manfaat, literasi keuangan, pengelolaan risiko, serta dukungan sistem informasi akuntansi

7. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sebesar 0,594 yakni 59,4% variasi yang terjadi pada penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh kelima variabel independent. Sementara itu sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Responden hanya berasal dari UMKM di Kabupaten Sleman, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk UMKM di daerah lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, padahal faktor lain seperti kepercayaan pengguna, kualitas layanan, inovasi teknologi, atau dukungan pemerintah juga dapat memengaruhi penggunaan QRIS.
3. Penelitian dilakukan pada periode tertentu sehingga tidak memperhitungkan perubahan tren, perkembangan teknologi QRIS, atau kebijakan pemerintah yang bisa memengaruhi tingkat penerimaan di masa mendatang
4. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner, namun sebagian responden tidak didampingi secara langsung saat mengisi, sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah seluruh jawaban telah diisi dengan benar atau tidak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait.

1. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan serta memanfaatkan QRIS secara maksimal untuk mendukung keamanan transaksi dan pencatatan keuangan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Perlu dilakukan edukasi berkelanjutan mengenai keamanan transaksi digital serta sosialisasi manfaat QRIS agar persepsi risiko dapat diminimalkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan variabel lain seperti kepercayaan pengguna, kualitas layanan, atau faktor sosial yang juga berpotensi memengaruhi penerimaan QRIS.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian teknologi keuangan dengan pendekatan TAM. Model TAM menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan, yang kemudian memengaruhi niat serta perilaku aktual pengguna. Hasil penelitian ini memberi peluang bagi akademisi untuk memperluas kajian TAM pada konteks QRIS di sektor UMKM, termasuk dengan menambahkan variabel eksternal seperti risiko, literasi keuangan, dan sistem informasi akuntansi.